

BATIK PAYUNG PRIANGAN
(Analisis Visual Batik Motif Payung Priangan
di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya)
2014/2015

Intan Pandini

ABSTRAK

BATIK PAYUNG PRIANGAN (Analisis Visual Batik Motif Payung Priangan di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya). Batik motif payung priangan merupakan salah satu industri disektor kerajinan yang sudah membudaya di Tasikmalaya. Perajin sentra batik ini berpusat di Jl. Cigeureung Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Melalui penelitian unsur visual motif payung priangan ini di harapkan dapat menjadi cara dalam menyadarkan generasi muda terhadap pelestarian dan pengembangan budaya batik itu sendiri maupun payung *geulis* atau payung priangan, yang sudah menjadi ciri identitas dari kota Tasikmalaya. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui sejarah awal mula terbentuknya motif payung priangan dan unsur visual yang digunakan pada batik motif payung priangan Kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan supaya lebih memahami secara rinci dan mendalam terhadap situasi dan kenyataan tentang permasalahan yang ada yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif, yang kedepannya bisa digunakan untuk keperluan evaluasi. Metode penelitian ini juga diperuntukan untuk dapat lebih memahami setiap hal yang belum banyak diketahui, dan menemukan pemikiran baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, sejarah motif payung priangan yang diterapkan pada batik mulai mengalami masa kejayaannya sekitar tahun 1960-an, dengan adanya akulturasi dari pebatik dari daerah Jawa Tengah seperti Pekalongan, Tegal dan lain sebagainya. Titik yang mengisi pada batik payung priangan yang ada di Kecamatan Cipedes yaitu cecek dan *cecek melik atau cecek pitu*, sedangkan pada garis tegak melengkung, horizontal, vertikal, zigzag, meliuk-liuk, lengkung mengembang. Bentuk batik termasuk pada bidang geometri, organik dan gabungan, warna yang dipakai primer, sekunder, tersier bahkan kuartier. Tekstur yang terlihat yaitu kasar, licin, berat, ringan, dan halus. Teknik (irama) yang dipakai *full repeat, half drop repeat, dan full drop repeat*. Keseimbangan yang terlihat yaitu keseimbangan simetris, sederajat, tersembunyi dan radial, dan proporsi tidak terlihat. Saran dari penulis yang berminat dalam meneliti batik seperti ini disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai makna, kajian produk, teknik pengembangan motif ini, dan lain sebagainya

Kata Kunci: Analisis Visual, Motif Batik, Payung Priangan.

ABSTRACT

Batik Payung Priangan (Analisis Visual Batik Motif Payung Priangan di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya). Batik motif payung priangan is one industry in craft sector that has become a culture in Tasikmalaya. The centre of craftsmen concentrate at Cigeureung street at the village of Nagarasari at the district of Cipedes in Tasikmalaya. Through the research of visual factor of this motif payung priangan is expected to be a way to remind young generation of conservation and development of batik culture it self as well as payung geulis or payung priangan, that has become identity of Tasikmalaya. This reserch had some goals that were expected to achieve, meinly to know the history of the of the originality of the forming of motif payung priangan and visual factor that is used on batik motif payung priangan Tasikmalaya. In this research the writer used qualitative approach which was intended to comprehend more details and deeply on the situation and fact about existing problem that can not be examined through qualitative research, that can be used for evaluation need in the future. This research method was also intended to comprehend more each issue that hasn't been known much, and to find new throught about issues that have been known much. The technique of collecting data was by interview, observation, documentation, and triangulation. Based on the resuet of the research, the history of motif payung priangan that has been applied on batik started getting glory in about 1960s, with the existance of aculturation of batik maker from central Java like Pekalongan, Tegal an so on. The dots that fill batik payung priangan existing at the district of Cipedes are cecek and cecek melik or cecek pitu, while on line, horisontal, vertical, zigzag, twigy, developing line. The form of batik belongs to geometry field organic and combination, the colour that are used are primer, sekunder, tersier, even kuarter. The texture displayed are hard, slippery, heavy, light and soft. The technique (rhythm) that are applied are full repeat, half drop repeat, and full drop repeat. The balances displayed are simetrical balance, of the same degree, hidden and radial, and proportion is not detected. The writer suggest the those who are interested in searching batik like this are recommended to examine more depply on the meaning, product analysis of the technique of developing of this motive and so forth.

Pasword: Analysis Visual, Pattern of Batik, Payung Priangan.